

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia termasuk dalam dunia pendidikan. Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka melainkan dengan *online*. (Matsura & Santaria, 2020). Karena belum terbiasa belajar secara *online* di rumah, maka muncullah kendala-kendala yang dialami siswa. Salah satu kendalanya yaitu berkurangnya interaksi dengan pengajar. Kendala tersebut akan membuat siswa sulit untuk bertanya-tanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Maka dari itu, siswa berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuan dan gaya berpikir mereka masing-masing. (Wantiknas, 11 April 2020).

Maftukhah (2019) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai dalam

pembelajaran matematika. Suatu aktivitas yang belum diketahui solusi untuk mengatasi masalah disebut kemampuan pemecahan masalah. Branca (Maftukhah, 2019) menyebutkan bahwa hal penting dalam kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sebagai berikut: (1) kemampuan memecahkan (menyelesaikan) sebagai tujuan umum dalam pembelajaran matematika, bahkan dikatakan sebagai jantungnya matematika, (2) proses inti dan utama dalam kurikulum matematika adalah pemecahan masalah yang didalamnya terdapat metode, langkah-langkah, strategi, dan (3) kemampuan dasar dalam belajar matematika adalah pemecahan matematikanya. Menurut Dick dan Carey (Dassa, dkk., 2019) Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa adalah gaya berpikir dan tentunya setiap siswa pasti memiliki gaya berpikir yang berbeda-beda.

Firdausi (2016) (Malla, dkk., 2018) mengatakan bahwa gaya berpikir merupakan proses seseorang dalam menerima informasi yang nantinya informasi tersebut akan dimunculkan kembali untuk memecahkan sebuah masalah yang relatif tetap. Anthony Gregorc yang merupakan profesor ahli kurikulum sekaligus instruksi di Universitas Connecticut, membagi gaya berpikir menjadi empat jenis yang berbeda, yaitu: (1) gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK), (2) gaya berpikir Sekuensial Abstrak (SA), (3) gaya berpikir Acak Abstrak (AA) dan (4) gaya berpikir Acak Konkret (AK). (Ma'rufi, 2011).

Ma'rufi (2011) memberikan penjelasan mengenai keempat jenis gaya berpikir adalah sebagai berikut: (1) gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK)

adalah berpikir dengan memahami secara detail dan terus diingat tahap demi tahapnya untuk mengerjakan tugas hingga mencapai sempurna, (2) gaya berpikir Sekuensial Abstrak (SA) adalah berpikir dengan berdasarkan realita teori metafisis dan secara abstrak, (3) gaya berpikir Acak Abstrak (AA) adalah berpikir dengan refleksi dalam mengatur informasi dan bergerak secara tidak teratur, dan (4) gaya berpikir Acak Konkret (AK) adalah berpikir dengan berdasarkan realita dan selalu tertarik untuk mencoba hal baru.

Peneliti akan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Rawalo. Letak SMA Negeri 1 Rawalo adalah di Desa Pesawahan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. SMA Negeri 1 Rawalo merupakan sekolah yang masih tergolong muda yang sudah banyak meraih prestasi dari bidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Rawalo, diperoleh bahwa gaya berpikir dan kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Rawalo berbeda-beda. Guru mata pelajaran mengatakan hal tersebut karena, melihat cara berpikir siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan ketika pembelajaran matematika berlangsung. Pada saat pembelajaran, tentunya guru mata pelajaran selalu memberikan soal latihan kepada siswa untuk mengecek sejauh mana siswa memahami materi. Dan masing-masing siswa memiliki langkah-langkah yang berbeda untuk memecahkan masalah soal yang diberikan sesuai dengan cara berpikirnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya perbedaan gaya berpikir dan kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki setiap siswa SMA Negeri 1 Rawalo, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Rawalo untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya berpikir siswa dan jika terdapat perbedaan, manakah kelompok gaya berpikir yang memberikan perbedaan paling signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti memiliki rumusan masalah adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya berpikir siswa (SK, SA, AA dan AK) di SMA Negeri 1 Rawalo pada masa pandemi Covid-19?
2. Jika rumusan masalah no. 1 dapat terjawab, manakah kelompok gaya berpikir yang memberikan perbedaan paling signifikansi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 1 Rawalo pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya berpikir siswa (SK, SA, AA dan AK) di SMA Negeri 1 Rawalo pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui manakah kelompok gaya berpikir yang memberikan perbedaan paling signifikansi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMA Negeri 1 Rawalo pada masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

★ Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai gaya berpikir dan kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan bimbingan terhadap siswa terutama dalam pembelajaran matematika khususnya kemampuan pemecahan masalah matematika.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman tentang perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya berpikir.

